BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangannya kepada para pemangku kepentingan, yang mencakup investor, pihak penyedia dana (kreditur), regulator dan masyarakat umum. Substansi informasi yang disajikan melalui laporan keuangan wajib mematuhi karakteristik kualitatif, salah satunya adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Urgensi ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat krusial karena penundaan penyajian informasi dapat mengurangi relevansi data dan memengaruhi kualitas keputusan ekonomi para pemakai laporan.

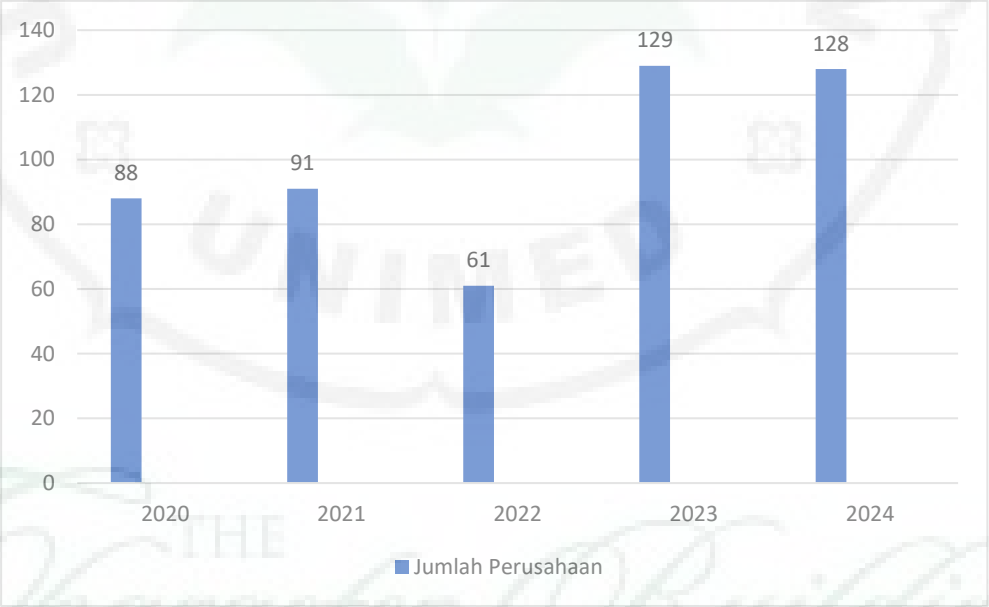
Penyampaian informasi keuangan harus melalui proses audit. Audit merupakan sebuah proses pengumpulan serta pemeriksaan pengujian bahan bukti guna mengevaluasi sejauh mana kesesuaian suatu informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Menurut Sari (2019), audit merupakan proses pengujian bukti atas informasi ekonomi entitas yang dijalankan oleh profesional independen, dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan mengenai kepatuhan pelaporan terhadap regulasi yang berlaku (Marunduh, 2023).

Dalam praktiknya, laporan keuangan tahunan perusahaan publik harus melalui proses audit oleh auditor independen sebelum dipublikasikan. Proses audit ini membutuhkan waktu yang berbeda-beda antar perusahaan, sehingga menimbulkan perbedaan *Audit Report Lag* (ARL), yaitu selang waktu yang dihitung sejak akhir periode tahun buku entitas hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Peningkatan durasi ARL ini akan berimplikasi langsung pada tertundanya ketersediaan informasi finansial yang krusial bagi para pemangku kepentingan.

Menurut Agnes Ivanka (2025), asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham cenderung meningkat ketika pelaksanaan prosedur

pengauditan membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama. Durasi audit yang panjang sering kali mengindikasikan kelemahan pada sistem pengendalian internal serta eskalasi tingkat risiko entitas yang berusaha diverifikasi oleh auditor eksternal.

Di Indonesia, kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan auditan sudah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada POJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, serta diatur lebih lanjut dalam Peraturan Nomor I-E dan Surat Edaran (SE) terkait di BEI yang mewajibkan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan secara elektonik melalui sistem BEI paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir. Meskipun demikian, tidak sedikit perusahaan yang kenyataannya masih menghadapi kendala ketepatan waktu dalam merilis pelaporan finansial auditan.



Gambar 1.1

Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Periode 2020-2024

Berdasarkan gambar diatas, realitas dilapangan menunjukkan bahwa masih dijumpai banyak perusahaan terbuka yang gagal memenuhi tenggat waktu publikasi laporan keuangan auditan. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak

88 entitas publik yang mengalami penundaan perilisan laporan keuangan, terhitung dari batas akhir periode tahun buku masing-masing. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan, terdapat 91 perusahaan yang belum merilis laporan keuangan auditannya. Tahun 2022 merupakan periode dengan keterlambatan paling rendah, yaitu 61. Hal tersebut menandakan bahwa pada tahun tersebut tingkat kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan relatif lebih baik dibanding tahun lainnya. Sementara itu, pada tahun 2023 jumlah keterlambatan melonjak drastis menjadi 129 perusahaan dan pada tahun 2024 tetap tinggi yaitu 128 perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan besar dalam masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan, yang mana ini mengindikasikan meningkatnya kompleksitas audit, adanya kendala operasional perusahaan, lemahnya kepatuhan terhadap regulasi dan atau adanya masalah internal perusahaan yang memengaruhi proses penyusunan laporan auditan.

Sektor energi memegang peranan penting dalam struktur ekonomi global. Pelaku usaha di bidang ini biasa dikelompokkan ke dalam beberapa subsektor. Subsektor pertama adalah minyak dan gas, yang mencakup perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan eksplorasi, produksi, serta pemasaran gas alam, minyak mentah dan produk-produk olahannya. Subsector kedua meliputi energi terbarukan, yakni entitas yang mengembangkan sumber energi ramah lingkungan seperti tenaga angin, energi surya, dan biomassa. Sektor energi mengalami fluktuasi kinerja yang ekstrem akibat dinamika harga komoditas global pasca-pandemi dan ketegangan geopilotik (seperti konflik Rusia-Ukraina). Volalitas harga minyak, gas dan batu bara menuntut auditor untuk melakukan prosedur yang lebih kompleks dalam penilaian aset dan pengujian penurunan nilai (*impairment test*) (GoTrade, 2026).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang tahun 2024 masih terdapat beberapa emiten di sektor energi yang mendapatkan sanksi *suspense* perdangan akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Beberapa diantaranya adalah PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT

Terregra Asia Energy Tbk (TGRA), dan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada periode berakhir 31 Desember 2024 (CNBC, 2025).

Beberapa faktor diduga memengaruhi panjang-pendeknya ARL, di mana profitabilitas menjadi salah satu faktor utamanya. Profitabilitas merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba melalui utilisasi sumber daya yang dimilikinya dan sering dijadikan indikator kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi pada umumnya mempunyai sistem kontrol internal dan kualitas pelaporan finansial yang lebih baik, sehingga dapat meringankan pekerjaan auditor. Kondisi tersebut berimplikasi pada lebih singkatnya ARL, karena risiko audit yang dihadapi auditor relatif lebih rendah dan proses verifikasi dapat dilakukan dengan lebih cepat (Wirayudha & Budiarta, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwianto et al., 2024), (Chrystalia et al., 2024) dan (Wirayudha & Budiarta, 2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ARL; perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi umumnya menyelesaikan audit lebih cepat. Namun terdapat inkonsistensi dengan penelitian (Adi Prayogi, 2023) dan (Endri et al., 2024) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL, di mana auditor profesional memiliki standar durasi kerja yang tetap untuk menjaga kualitas audit, terlepas dari kondisi laba perusahaan.

Selain faktor keuangan, mekanisme tata kelola perusahaan melalui Komite Audit memegang peranan penting sebagai pendukung Dewan Komisaris. Komite audit yang efektif berfungsi mengawasi proses pelaporan finansial dan berkoordinasi dengan auditor eksternal (Nasirwan et al., 2025). Tanpa adanya Komite Audit yang efektif, pengawasan terhadap manajemen lemah. Manajemen memiliki peluang lebih besar untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti menunda penyampaian informasi baruk atau menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat. Oleh karena itu, komite audit berperan untuk memantau integritas laporan keuangan sebleum dipublikasikan kepada pemegang saham.

Penelitian (Agnes Ivanka et al., 2025) menemukan bahwa ukuran komite audit berhubungan dengan kecepatan serta durasi proses audit pada

laporan keuangan. Temuan empiris lain menyatakan bahwa komite audit berdampak signifikan dan positif terhadap ARL. Pada perusahaan yang memiliki komite audit setidaknya tiga anggota yang berpendidikan serta ahli di bidang akuntansi dan keuangan, ARL umumnya lebih panjang, dan sebaliknya (Endri et al., 2024). Penelitian lain berpendapat bahwa jumlah anggota komite audit tidak mempengaruhi ARL. Tingginya poporsi anggota komite audit yang dibekali dengan kualifikasi dan kompetensi mumpuni akan berimplikasi pada semakin efektifnya kerja sama auditor eksternal dengan internal perusahaan dalam menuntaskan berbagai permasalahan yang ada selama proses audit, sehingga dapat menekan lamanya keterlamabatan penerbitan laporan audit (Fasha & Dwi, 2022).

Faktor eksternal seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diyakini berpengaruh signifikan terhadap durasi ARL. KAP dalam kategori *Big Four* (PwC, Deloitte, EY, dan KPMG) umumnya mampu menerapkan standar kualitas pengauditan serta tingkat efisiensi kinerja yang jauh lebih mumpuni daripada KAP *Non-Big Four*. Kondisi ini dikarenakan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang lebih banyak, pemanfaatan infrastruktur teknologi audit digital yang canggih, serta keharusan entitas untuk menjaga nama baiknya di mata para pemangku kepentingan.

Dalam konteks sektor energi yang memiliki kompleksitas transaksi dan penilaian aset yang tinggi, penggunaan KAP besar diharapkan dapat mempercepat proses verifikasi data. Menurut penelitian terdahulu (Brenda et al., 2025) dan (Endri et al., 2024), reputasi Kantor Akuntansi Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi yang lebih baik pada umumnya memperpendek waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Di sisi lain, dalam risetnya, (Dewi & Putra, 2025) menemukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Baik KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun yang tidak, tingkat profesionalisme yang ditunjukkan tetap tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nasution & Trisnawati, 2024) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi durasi waktu penerbitan laporan auditan.

Penggunaan jasa KAP berskala *Big Four* terbukti tidak memiliki kecenderungan untuk memperpendek durasi pelaporan keuangan auditan perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas dan masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan pengujian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agnes Ivanka et al. (2025), Brenda et al. (2025), Susanti & Sigit (2024), Dwianto et al. (2024) dan Endri et al. (2024) yang menguji pengaruh ptofitabilitas, komite audit, dan ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada berbagai sektor industri. Walaupun demikian, riset ini memiliki perbedaan pada objek pengamatan dan periode observasi dari literatur terdahulu, yaitu difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pemilihan sektor energi sebagai objek pengamatan didasarkan pada tingkat kompleksitas operasionalnya yang tinggi, besarnya eksposur risiko bisnis, serta komposisi asset yang masif, di mana ketiga faktor fundamental tersebut berpotensi memengaruhi lamanya proses audit.

Dengan melakukan replikasi pada konteks sektor dan periode yang berbeda, penulis terdorong untuk mengkaji fenomena ini lebih dalam melalui penelitian berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024". Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan bukti empiris terbaru mengenai determinan *Audit Report Lag*.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Masih terdapat perusahaan sektor energi yang mengalami *Audit Report Lag* (ARL) yang panjang, sehingga mengurangi ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik.
2. Profitabilitas perusahaan yang bervariasi diduga memengaruhi proses penyelesaian audit, dimana perusahaan dengan profitabilitas rendah

berpotensi mengalami risiko yang lebih tinggi dan membutuhkan waktu audit lebih lama.

3. Efektivitas komite audit pada beberapa perusahaan masih belum optimal, ditunjukkan oleh variasi jumlah anggota komite audit yang dapat memengaruhi pengawasan proses audit.
4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda-beda berpotensi menciptakan perbedaan kecepatan proses audit, dimana KAP berukuran kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dibandingkan KAP besar yang berafiliasi internasional.
5. Belum ada bukti empiris terkini mengenai pengaruh profitabilitas, komite audit, dan ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2022-2024, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hubungan tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada objek yang terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Periode penelitian ini dibatasi pada tahun 2022-2024, sesuai dengan ketersediaan dan kelengkapan data laporan keuangan auditan. Sementara itu, Variabel independen yang digunakan hanya meliputi profitabilitas, komite audit, dan ukuran KAP. Variabel dependen dalam penelitian ini dibatasi pada ARL yang dihitung dari jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitin adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

3. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
4. Apakah profitabilitas, komite audit, dan ukuran KAP secpara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor enegi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian dalam penelitin adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Menganalisis pengaruh ukuran Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas, komite audit dan ukuran KAP secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan studi ini, peneliti menaruh harapan agar temuan yang dihasilkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini memberi pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengembangan ilmu akuntansi, khusunya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Report Lag* (ARL) yakni profitabilitas, komite audit dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, terutama pada sektor energi yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi.

2. Bagi Investor

   Penelitian ini menyumbang wawasan terkait determinan yang menyebabkan keterlambatan audit, sehingga dapat membantu investor dalam menilai kualitas pelaporan keuangan dan risiko informasi dari perusahaan-perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan Sektor Energi

   Hasil penelitian dapat menjadi rujukan evaluatif untuk manajemen guna memperbiki efekttifitas tata kelola perusahaan, terutama untuk memperkuat peran komite audit dan pemilihan KAP yang kompoten agar keseluruhan tahapan audit dapat tereksekusi lebih efisien dan terdindar dari risiko keterlambatan.